

BAB V

KESIMPULAN

Sumatera Barat merupakan suatu daerah yang memiliki potensi yang cukup besar di bidang usaha makanan ringan. Potensi usaha kecil menengah makanan di Sumatera Barat cukup strategis sebagai penopang ekonomi di daerah ini. Melihat keadaan geografis Sumatera Barat yang agraris, sektor industri hasil pertanian merupakan sektor industri penghasil pendapatan yang cukup tinggi. Perkembangan industri di Sumatera Barat sangat erat hubungannya dengan bahan baku yang digunakan. Bahan baku yang di gunakan dalam industri rumah tangga terutama industri yang bergerak di bidang pengolahan makanan ringan banyak berasal dari Sumatera Barat. Perkembangan agroindustri di Sumatera Barat khususnya untuk agroindustri kerupuk dan sejenisnya. Salah satu industri makanan ringan yang sedang berkembang di Kota Payakumbuh adalah industri pengolahan makanan ringan terutama kerupuk sanjai.

Munculnya industri makanan ringan di Kelurahan Payolansek berasal dari usaha rumah tangga masyarakat Kelurahan Payolansek Kecamatan Payakumbuh Barat. Usaha ini didirikan pertama kali di Kelurahan Payolansek adalah tahun 1990 berasal dari salah satu keluarga yang juga negri asalnya dai daerah Kelurahan Payolansek Kecamatan Payakumbuh Barat yaitu keluarga Tati Yusuf. Beliau bersama orang tunya membuat usaha makanan ringan berjenis Kerupuk sanjai terutama Keripik balado karena lebih laris di pasaran.atas inisiatif keluarga Tati yusuf. Awal

mula berdirinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang harus menghidupi keluarganya. Pada tahun 1990 bermodalkan sejumlah Rp. 1.500.00 mereka terus berusaha dengan modal seadanya dan peralatan yang masih tradisional. Pekerja pada masa itu dibantu oleh sepupu dan saudara-saudara yang masih berhubungan dengan keluarga.

Perkembangan usaha makanan ringan memberikan angin segar terhadap prekonomian pengusaha. Semakin meningkat dan mampu meningkatkan taraf kehidupan pengusaha. Hal ini dapat dilihat dari segi nilai bangunan perumahan, bangunan industri serta nilai fasilitas yang dimiliki. Pendidikan anak-anak pengusaha serta nilai fasilitas yang dimiliki. Perkembangan usaha makanan ringan tidak hanya berpengaruh terhadap ekonomi pengusaha tapi juga berpengaruh terhadap ekonomi para pekerja. Selain itu dengan adanya industri makanan ringan ini telah membantu pemerintah dalam menanggulangi pengangguran.

Usaha makanan ringan tidak selalu mengalami kemajuan, karena pada tahun 2001 sempat terjadinya kelangkaan bahan baku. Namun, jumlah pengusaha makanan ringan pada tahun ini semakin meningkat karena banyak permintaan konsumen. Pada tahun 2016 semakin banyak bermunculan pengusaha makanan ringan di bandingkan dengan industri yang gulung tikar. Berdasarkan penelitian langsung kelapangan, jumlah pengusaha makanan ringan yang berada di wilayah di Kelurahan Payolansek berjumlah 33 industri.

Setelah usaha mengalami kemajuan, pemasaran mulai dilakukan ke luar daerah tidak hanya di Payakumbuh saja seperti, Pekanbaru, Taluk Kuantan, Padang, Lubung Basung dan sebagainya. Dalam rentang tahun 1990-2016 makanan ringan memperlihatkan kemajuan dilihat dari peralatannya yang digunakan, kemasan, tenaga kerja dan jumlah produksinya. Tenaga kerja industri makanan ringan rata-rata berasal dari daerah Kelurahan Payolansek.

Berkembangnya usaha makanan ringan memberikan dampak bagi pengusaha dan tenaga kerja yang terlibat didalamnya. Dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari perbaikan kualitas hidup para pengusaha dan tenaga kerja dari sektor seperti, penghasilan dan perumahan. Keberadaan usaha non formal menjadi permasalahan tersendiri karena pada dasarnya industri non formal hanya memberi kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja namun tidak memberi kontribusi langsung terhadap pendapatan daerah